

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa untuk memiliki berbagai keterampilan, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas siswa menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan, kreativitas ini menjadi penting untuk dikembangkan sejak masih menduduki bangku Sekolah Dasar (SD) terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 5. Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia, kreativitas banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual seperti intelegensi bakat dan juga didukung oleh faktor-faktor efektif dan psikomotorik (Soegiarto, 2022).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan kreativitas sebagai sesuatu yang kreatif, mampu menimbulkan atau (mengandung) kreativitas, yaitu karya yang membutuhkan kecerdasan dan imajinasi (Nugraha et al., 2023). Definisi tersebut menjelaskan bahwa siswa yang mampu berpikir kreatif bersifat fleksibel, dapat melihat peluang, dapat menghadapi tantangan dalam dunia yang berkembang pesat, dan dapat menerima informasi yang mereka dapatkan dari sudut pandang yang berbeda. Siswa dengan keterampilan berpikir kreatif dapat diidentifikasi dengan kemampuannya untuk menjadi fasih, fleksibel, orisinal, dan konstruktif. Dalam konteks kreativitas, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya berfikir dan berinovasi. Salah satu ayat yang relevan terdapat di surah Al Baqarah ayat 164 :

وَمَا النَّاسُ عِندَ آيَةِ الْبَحْرِ فِي تَجْرِئِ الْتِي وَالْفُلْكِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَآخْتِلَافِ الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي إِنَّ
الرَّيْحِ وَتَصْرِيفِ دَابَّةٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا وَبَثَّ مَوْتَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ بِهِ فَأَحْيَا مَاءً مِنَ السَّمَاءِ مِنَ اللَّهِ أَنْزَلَ
عَقْلُونَ لَقَوْمٍ لَايْتِ وَالْأَرْضِ السَّمَاءِ بَيْنَ الْمُسَخَّرِ وَالسَّحَابِ ۝ ١٦٤

*“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang
bahera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa
yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya dia menghidupkan bumi*

setelah mati (kering), dan dia menebarkan di dalam nya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti”

Ayat ini mengajak umat manusia untuk merenungkan dan memahami ciptaan Allah, yang merupakan bentuk kreativitas dan inovasi. Dengan berpikir dan merenungkan, siswa diharapkan dapat melatih kreativitas mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan.

Menurut Mashitoh (2021) menjelaskan tingkat kreativitas yang rendah disebabkan beberapa kendala, antara lain tidak tersedianya media pembelajaran yang memadai, kesulitan dalam memahami materi, serta kurangnya pengalaman dalam mengerjakan soal-soal yang tidak biasa (Mashitoh et al., 2021). Sejalan dengan itu, menurut Asni Widiastuti (2018) menjelaskan berdasarkan pengamatan guru, siswa kelas 5 memiliki potensi ide yang besar, namun seringkali kesulitan dalam mengekspresikannya. Hal ini juga terlihat dalam hal kreativitas, dimana banyak siswa yang belum mampu mewujudkan kreativitas mereka dalam bentuk produk pembelajaran. Meskipun pada dasarnya mereka memiliki daya cipta dan kreativitas yang cukup tinggi, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam karya. Oleh karena itu, diperlukan dorongan, motivasi, atau tantangan agar mereka dapat mengembangkan proses kreativitas mereka (Asni et al., 2018).

Astuti (2023) mengatakan bahwa sebagian besar guru-guru sudah memahami model pembelajaran PJBL akan tetapi guru-guru masih ragu dalam menerapkan model tersebut pada pembelajaran di kelas (Priowuntato et al., 2023). Meskipun pentingnya kreativitas dalam pembelajaran telah diakui, guru mempunyai arti yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik di sekolah, sehingga guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kompetensi karakter agar dapat mengamati peserta didik serta membangkitkan keinginan peserta didik mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Mardhaatillah, 2024). Sejalan dengan hal itu, kreativitas pada siswa sangat bergantung pada guru yang mengajarkan, sehingga guru diharapkan mampu

memberikan arahan kepada siswa agar dapat berpikir kreatif (Rukamana et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak guru telah memahami konsep Project Based Learning (PjBL), terdapat keraguan dalam penerapannya di kelas. Kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai agar dapat mengamati dan membangkitkan kreativitas siswanya. Dengan arahan yang tepat, guru dapat mendorong siswa agar dapat meningkatkan hasil akademik mereka.

Model pembelajaran yang berakaitan dengan kreativitas siswa yakni model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Keterbatasannya waktu dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang akan menghambat siswa dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka secara mendalam (Putri et al., 2024). Sejalan dengan itu, menurut Pratiwi dalam Mutawally (2021) Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang di gunakan untuk mendorong siswa agar aktif belajar dengan cara berkolaborasi memecahkan suatu masalah sehingga dapat mengkontruksi pembelajaran berdasarkan proyek yang dilakukan (Mutawally, 2021). Dapat disimpulkan bahwasannya PjBL merupakan pendekatan yang efektif untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui kolaborasi dan pemecahan masalah. Namun, keterbatasan waktu dalam penerapannya bisa menjadi penghambat dalam eksplorasi ide-ide kreatif siswa secara mendalam. Oleh karena itu, meskipun PjBL menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa, perlu adanya perencanaan waktu yang matang agar siswa dapat memaksimalkan potensi belajar mereka.

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat guru kelas 5 menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terdapat rendahnya kreativitas siswa kelas 5 sehingga menjadi sebuah tantangan bagi guru saat guru menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Gambaran ini mengidentifikasi terdapat permasalahan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kreativitas siswa di kelas 5. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian tentang “**Analisis Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Paada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIN 1 Kabupaten Cirebon**” yang harapannya dapat menganalisis kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada mata Pelajaran IPAS Kelas V MIN 1 Kabupaten Cirebon apakah sudah sesuai dengan indikator kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan kreativitas siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya penguasaan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
2. Kreativitas siswa yang rendah sehingga menjadi tantangan untuk guru
3. Siswa belum terbiasa dalam mewujudkan kreativitas mereka.

C. Pembatas Masalah

1. Dibatasi hanya pada guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
2. Dibatasi hanya pada guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIN 1 Kabupaten Cirebon.
3. Dibatasi hanya pada mata pelajaran IPAS kelas V BAB 7 materi keragaman budaya Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan di dalam penelitian ini :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 MIN 1 Kabupaten Cirebon ?

2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 5 MIN 1 Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan oleh guru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis sejauh mana guru memahami model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas 5 MIN 1 Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap proses kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIN 1 Kabupaten Cirebon.
3. Untuk menganalisis respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan oleh guru.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat melatih guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), termasuk melatih pemahaman konseptual, langkah-langkah penerapan, serta menyiapkan kesiapan siswa dan fasilitas siswa untuk melakukan project, sehingga menjadikan dasar bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kreativitas siswa melalui penerapan model *pembelajaran Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan oleh guru. siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif, kolaboratif, menghasilkan ide-ide baru untuk melatih kreativitas siswa.

3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), sehingga meningkatkan profesionalisme guru secara keseluruhan.

